



Effectiveness of Maternal Class Programme on Knowledge of Pregnancy Danger Signs

Efektifitas Program Kelas Ibu Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan

Rini Kundaryanti¹, Sri Dinengsih^{2*}, Neti Budiani³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nasional, Indonesia
Email: sridinengsih@gmail.com

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Ririn Ariyanti

Reviewed by:

Nuwa Yusuf

*Correspondence:

Sri Dinengsih
sridinengsih@gmail.com

Received: 20 Feb 2024

Accepted: 30 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Citation:

Rini Kundaryanti, Sri Dinengsih,
Neti Budiani (2024) Efektifitas
Program Kelas Ibu Terhadap
Pengetahuan Tanda Bahaya
Kehamilan

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 10:1.

doi:

10.21070/midwiferia.v10i1.1686

The socialisation of the Pregnant Women's Class was conducted in 2008 but the implementation was in 2009, and it became one of the Health Office's programmes. Pregnant Mother Classes through face-to-face will provide opportunities for pregnant women to learn health issues such as health during pregnancy, childbirth, postpartum period, care for babies and birth certificates, and infectious diseases. This study was conducted to determine the effectiveness of the implementation of pregnant mother classes on knowledge of pregnancy danger signs at UPT Puskesmas Talegong Garut West Java 2023. This study used a pseudo-experimental design before and after in 2 groups with a sample of 72 respondents, consisting of 2 groups, namely 36 respondents in the intervention group and 36 respondents in the control group. Sampling method using random sampling technique. The research instrument used a questionnaire about the implementation of pregnant women's classes. The questionnaire has been tested to ensure its validity and reliability. Data were analysed with descriptive and Wilcoxon tests to determine the difference in knowledge scores between the 2 groups. There was a significant difference in knowledge score about pregnancy danger signs pretest and posttest in the intervention group (p -value 0.000). Conclusion: Maternal class is effective to improve the knowledge of pregnant women. Suggestion: It is expected that health services can improve maternal class services as an effort to prepare a healthy pregnancy.

Keywords : *Effectiveness, Pregnant Women, Classes For Pregnant Women, Knowledge, Danger Signs Of Pregnancy*

Sosialisasi Kelas Ibu hamil dilakukan sejak tahun 2008 namun pelaksanaannya pada tahun 2009, Program ini menjadi salah satu program dinas Kesehatan. Kelas Ibu Hamil melalui tatap muka akan memberi kesempatan kepada ibu hamil untuk belajar masalah kesehatan seperti kesehatan pada masa hamil, bersalin, masa nifas, asuhan pada bayi dan akte kelahiran, serta penyakit menular. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan di UPT Puskesmas Talegong Garut Jawa Barat 2023. Penelitian ini menggunakan desain Eksperimen semu sebelum dan sesudah pada 2 kelompok dengan sampel 72 responden, terdiri dari 2 2 group yaitu 36 responden group intervensi dan group kontrol 36 responden. Metode pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pelaksanaan kelas ibu hamil. Kuesioner telah diuji untuk memastikan validitas dan kreabilitasnya. Data dianalisis dengan uji descriptive dan wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan antara 2 kelompok. Hasil analisis Ada perbedaan score pengetahuan yang signifikan tentang tanda bahaya kehamilan pretest dan posttest pada kelompok yang dilakukan intervensi (p-value 0,000). Simpulan bahwa Kelas ibu efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil. Saran: Diharapkan tempat pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kelas ibu sebagai upaya untuk menyiapkan kehamilan sehat.

Kata Kunci: Efektifitas, Ibu Hamil, Kelas Ibu Hamil, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan

PENDAHULUAN

Sosialisasi kelas ibu dilakukan sejak tahun 2008 namun pelaksanaannya pada tahun 2009, Program ini menjadi salah satu program dinas Kesehatan. Kelas Ibu dilaksanakan melalui tatap muka sehingga ibu hamil mendapatkan kesempatan untuk belajar masalah kesehatan seperti kesehatan pada masa hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir dan akte kelahiran, serta penyakit menular. pelaksanaan program kelas ibu ini bertujuan agar pemahaman ibu tentang masa hamil, bersalin, BBL dan masa nifas berjalan dengan aman dan nyaman tanpa komplikasi sehingga ibu sehat, bayi tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa ada komplikasi atau gangguan baik secara fisik maupun gangguan mental. (Dinengsih S, 2024)

Di Indonesia, angka kematian ibu dan anak terus menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Menurut WHO, angka kematian ibu (AKI) Indonesia mencapai 4.627 kematian pada tahun 2020, dengan penyebab utama perdarahan, hipertensi kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah. Pada tahun 2019, laporan profil kesehatan kabupaten/kota Jawa Barat mencatat 684 AKI (74,19/100.000 kelahiran hidup) yang merupakan penurunan dari 700 AKI pada tahun 2018. Penyebab kematian ibu yang paling umum adalah 33,19% perdarahan, 32,16% hipertensi dalam kehamilan, 3,36% infeksi, 9,80% hambatan sistem peredaran darah (jantung), 9,75% hambatan metabolik, dan 19,74% penyebab lain. (Dinas Kesehatan Kabupaten, 2020)

Upaya program untuk mengatasi penyebab kematian ibu dan anak yang tidak dapat dicegah ialah Konsep *Three Delay Models*, juga dikenal sebagai "3 Terlambat" oleh Theddeus dan Maine pada tahun 1994, mengacu pada keterlambatan pertama dalam membuat keputusan untuk mencari pelayanan kesehatan, keterlambatan kedua dalam mendapatkan fasilitas kesehatan ibu, dan keterlambatan ketiga dalam mendapatkan pelayanan kegawatdaruratan maternal yang cepat dan memadai. Framework ini didasarkan pada penelitian dan dapat diterapkan di berbagai latar belakang negara. Oleh karena itu, untuk mencapai pengurangan kematian berkelanjutan, pencegahan dan pelayanan suportif yang terfokus pada pasien sangat penting. (Fibriana A.I, 2010)

Saat ini Indonesia masih memprioritaskan kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya pada masa hamil, masa bersalin, pada masa perinatal dan bayi . program kesehatan ibu dan anak (KIA) bertujuan untuk meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan ibu dan anak. Dewasa ini, pendidikan Kesehatan KIA biasanya diberikan melalui konseling pribadi individu atau kelompok.

Namun, ada beberapa kelemahan dengan metode ini, seperti: saat ibu berkonsultasi hanya membahas tentang keluhan/masalah sehingga pengetahuan yang diperoleh ibu sangat terbatas,

Pendidikan kesehatan yang diberikan hanya satu arah tanpa ada curah pendapat atau diskusi, sehingga ibu hanya mendapat informasi dari petugas.(Lestari, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Puskesmas Talegong pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dilakukan setiap hari, ibu hamil yang melakukan ANC dari Januari sampai Oktober 2023 sebanyak 259 orang, sehingga setiap bulan terdapat 25 ibu hamil memeriksakan kesehatannya secara rutin, namun untuk pelaksanaan program Kelas Ibu hamil belum berhasil, dari 25 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas hanya 10% yang hadir, hasil wawancara terhadap 5 ibu beralasan tidak hadir di kelas ibu hamil karena akses jauh, jalan yang masih susah untuk dilalui, masih ada fasilitas yang lain seperti puskesmas pembantu, posyandu dan bidan desa yang mudah diakses untuk pemeriksaan ANC. Tema yang diajarkan pada kelas ibu hamil sangat luas diantaranya tentang proses kehamilan dari awal sampai akhir termasuk tanda-tanda kehamilan didalamnya. kelas ibu ini akan memberi pengetahuan pada ibu hamil bagaimana mengenali lebih awal tanda bahaya pada masa kehamilan. karena itu, sangat penting setiap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu secara teratur.

METODE

Penelitian ini adalah jenis *eksperimen quasi*, menggunakan rancangan *pretest-posttest* dengan kontrol. Ibu hamil yang ANC di UPT Puskesmas Talegong dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas ibu yang hadir 4 berkomunikasi secara langsung selama 2,5 jam (*kelompok intervensi*) sebanyak 36 responden dan yang tidak mengikuti di kelas ibu (*kelompok kontrol*) sebanyak 36 orang. pada awal pertemuan dilakukan *Pretest* pengukuran score pengetahuan kemudian di ukur *posttest* score pengetahuan setelah kunjungan 4x pertemuan. Populasinya adalah ibu hamil yang berkunjung ANC di UPT Puskesmas Talegong Garut. dilakukan di bulan Oktober-Desember 2023. sampel berjumlah 72 orang dengan ibu hamil usia kehamilan 8 minggu - 28 minggu, teknik sampling dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi. Instrumen menggunakan kuisisioner. Analisa data menggunakan uji statistik *paired T* dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai score Pengetahuan Ibu Pada Kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok		N	Mean	Median	Min	Max	Std. Dev
Intervensi (Ikut)	Pre test	36	68,26	67,50	53	88	9,707
	Post test	36	91,11	92,50	80	98	4,835
	Pre test	36	51,81	40	78	8,464	8,464

Kontrol (Tidak ikut)	Post test	36	51,81	40	78	8,464	8,464
----------------------------	-----------	----	-------	----	----	-------	-------

Tabel 1 menunjukkan bahwa paada kelompok intervensi memiliki nilai *mean* pengetahuan sebesar 68,26 (score *pretest*) dan nilai rata-rata pengetahuan 91,11 (*post test score*) namun, pada kelompok yang tidak ikut kelas ibu memiliki pengetahuandengan nilai *mean pre test* 51,81 dan nilai rata – rata *post test* adalah 51,81, artinya Kelompok yang hadir di kelas ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak rutin ke kelas ibu hamil. Ini ditunjukkan dengan score pengetahuan *pretetest* nilai *mean* 51,81 dan nilai *mean post-test* 51,81.

Rekomendasi dari berbagai lembaga kesehatan, termasuk World Health Organization (WHO) dan *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG), mendukung penggunaan kelas ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya selama masa kehamilan. Sistem kesehatan maternal yang memasukkan kelas ibu hamil ini sangat penting sehingga akan mencegah dan menangani komplikasi kehamilan dini (Depkes, 2009)

Menurut penelitian sebelumnya, ada pengaruh yang signifikan anatar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu. Faktor-faktor ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, rendahnya informasi Kesehatan/edukasi dari petugas kesehatan dan rendahnya keinginan ibu hamil responden untuk mencari informasi dari sumber – sumber informasi seperti televisi, media cetak, atau media elektronik. Selain itu, kurangnya lingkungan yang tidak memadai, seperti akses ke pelayanan Kesehatan yang sulit dijangkau. (Woro Nurul Seftianingtyas, 2018)

Keluarga memainkan peran penting dalam memberi tahu ibu tentang tanda bahaya pada masa kehamilan. keluarga sangat berperan untuk mendukung satu sama lain dengan memberi tahu mereka. Hal ini dapat membantu ibu hamil lebih memahami tanda-tanda bahaya tersebut. (Sitepu et al., 2019)

Asumsi peneliti bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil selama menjalani proses kehamilannya hal ini akan mempengaruhi ibu untuk pengambilan keputusan jika terjadi bahaya dalam masa kehamilannya dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu untuk mengenali lebih awal tanda bahaya dalam masa kehamilan.

Tabel 2. Efektifitas program kelas ibu hamil terhadap Pengetahuan Ibu

Kelompok		N	Mean	Std. Dev	Sig
Intervensi (Ikut)	Pre test	36	68,254	9,7068	0,000
	Post test	36	91,111	4,8346	
Kontrol (Tidak ikut)	Pre test	36	51,806	8,4644	
	Post test	36	51,806	8,4644	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan ibu hamil meningkat setelah ibu hadir di kelas ibu (91,111) jika dibandingkan sebelum hadir pada kelas ibu hamil (68,254) nilai sig 0,000 < (0,05), dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ibu pada kelas ibu hamil ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada masa hamil.

Program kelas ibu ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang tanda bahaya pada masa kehamilan. salah satu indikator kognitif keberhasilan dari kelas ibu hamil ini adalah meningkatnya pengetahuan setelah diberikan informasi secara berurutan dalam kegiatan belajar mengajar (*learning*) (Dan et al., 2022)

Pada pelaksanaan kelas ibu ini di harapkan ibu hamil dapat berinteraksi serta diskusi berbagi pengalaman dengan tenaga kesehatan selama masa kehamilannya seperti terjadinya perubahan fisik serta masalah yang dialami selama hamil, persalinan, perawatan nifas, pelayanan pada bayi, keyakinan pada hal tertentu, budaya lokal, infeksi menular seksual, dan akte kelahiran. sehingga akan terjadi perubahan dalam cara pandang dan pemahaman ibu tentang tanda bahaya pada masa kehamilan (Depkes, 2009).

Komponen dalam pengetahuan adalah pendidikan dan informasi. pendidikan formal dan nonformal dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan, pendidikan juga merupakan upaya untuk membangun karakter dan ketrampilan seseorang, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam jangka pendek, informasi yang diperoleh dari orang yang pernah mendapatkan informasi akan membentuk pemahaman yang lebih baik, yang akan membentuk pengetahuan yang lebih baik, dan orang yang kurang mendapatkan informasi akan membentuk pemahaman dan pengetahuan yang lebih sedikit. (Hamil, 2022)

Pelaksanaan program kelas ibu hamil merupakan bagian penting dari upaya untuk mencegah komplikasi kehamilan. kelas ibu hamil memberikan dampalam untuk menerapkan kebijakan dalam upaya mengatasi masalah/keluhan yang sering terjadi pada masa kehamilan, Untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan program, pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat harus lebih banyak diperlukan bekerja sama dalam menionggatkan kompetensi sumber daya manusia, fasilitas, dan materi edukasi yang berkualitas yangdiberikan pada kelas ibu hamil. sebagai bentuk pengembangan program edukasi kesehatan maternal di masa depan (Atmaja et al., 2023)

Menurut penelitian lain, kelas ibu hamil yang rutin di ikuti dari awal sampe akhir akan membantu ibu dalam memahami kondisi kehamilannya sendiri dan mengenali gejala lebih awal keluhan/masalah yang sering terjadi sehingga mereka akan langsung pergi ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan. (Munawarah, 2021)

Selama ini, ada beberapa masalah dan hambatan yang menghalangi proses pada kelas ibu. Salah satunya adalah ibu hamil yang bekerja sering tidak datang pada hari yang telah disepakati sebelumnya karena urusan pekerjaanya. Selain itu, jarak rumah ibu hamil jauh dari puskesmas dan sulit transportasinya. (Nur et al., 2016)

Mengaktifkan kembali dan menciptakan kelas baru untuk ibu hamil perlu ditingkatkan karena pada semua ibu yang aktif dalam kelas sehingga dapat memahami pentingnya pengetahuan tentang P4K (

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi) agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi. suami sebagai pendamping ibu selama kelas ibu hamil berperan penting saat sesi penyampaian materi mengenai P4K, tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan neonatus agar dapat membuat keputusan secara tepat dan cepat jika terjadi kegawatdaruratan pada ibu dan bayinya. Keterlibatan suami juga berdampak secara psikologis pada ibu, ibu akan lebih percaya diri mengungkapkan ketidaknyaman yang terjadi pada dirinya dan lebih mampu membuat keputusan karena merasa lebih aman dan tenang. (Fatimah et al., 2014)

Menurut peneliti, hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat dan memiliki pengaruh positif pada ibu. kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya pada masa kehamilan. Ini disebabkan materi yang diberikan di kelas ibu hamil memiliki konsep pembelajaran yang interaktif dan lebih menarik seperti presentasi audiovisual, diskusi kelompok, tukar pendapat sehingga mudah di pahami oleh para ibu hamil.

KESIMPULAN

Mengikuti kelas ibu secara rutin yang dilakukan oleh ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa kehamilan dibandingkan dengan kelompok yang tidak ikut kelas ibu hamil. Diharapkan para ibu hamil yang belum teratur hadir dalam kelas ibu dapat memanfaatkan buku KIA dan teratur dalam melakukan kunjungan ulang. hal ini, yang merupakan usaha awal untuk mendeteksi jika terjadi komplikasi dalam masa hamil dan menjelang persalinannya.

REFERENSI

- Atmaja, W. S., Tasikmalaya, K., & Tasikmalaya, P. (2023). *Pencegahan Komplikasi Kehamilan*. 10(1). <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.142>
- Depkes, (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. 21(3), 433–439. <https://doi.org/10.5056/jnm14109>
- Dinas Kesehatan Kabupaten. (2020). *Buku Profil Informasi Kesehatan Tahun 2019*.
- Dinengsih S, D. K. (2024). Hubungan Peran Kader Dan Peran Suami Dengan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Profesional Health Journal*, 5(2), 557–569.
- Fatimah, F., Triyani, S., & Aisyah, A. (2014). Determinan Pengambilan Keputusan Dalam Perencanaan Persalinan Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Dan ...*, 37–43. <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/78>
- Fibriana A.I. (2010). *Three Delay Model Sebagai Salah Satu Determinan Kematian Ibu Di Kabupaten Cilacap*. 6(1), 16–23.
- Hamil, K. I. B. U. (2022). *Partisipasi Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. 3(1), 29–32.
- Lestari, T. R. P. (2020). Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak. *Kajian*, 25(1), 75–89.

<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/download/1889/897>

- Munawarah, Z. (2021). *Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek*. 9(2), 81–85.
- Nur, S., Febriyanti, U., & Yulianti, E. (2016). *Peran Kader Kesehatan Dalam Mensukseskan Program Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Tahun 2016*. 52–61.
- Sitepu, T., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah*. V(2), 54–62.
- Woro Nurul Seftianingtyas, H. E. N. (2018). *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wundulako 2018*. 23–31.